

Pengaruh *Return on Equity* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Suyono Dude^{1*}, Siti Rahmatia Machieu², Mohammad Zubair Hippy³

¹ Program Studi Agroteknologi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

^{2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Histori Artikel: Dikirim 10 Agust, 2024 Direvisi 26 Sept, 2024 Diterima 30 Okt, 2024</p>	<p>The objective of this research is to analyze the effect of <i>Return On Equity</i> and <i>Firm Size</i> on <i>Price Book Value</i> in companies in the agriculture sector, specifically in the fisheries sub-sector, listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), both partially and simultaneously. The approach used in this study is quantitative with a correlational research type. Data collection is carried out through observation and documentation methods by accessing the financial reports or annual reports of companies from https://idx.co.id/ and https://finance.yahoo.com/. Data analysis in this study uses multiple regression with panel data construction. The results of the research found that: (1) <i>Return on Equity</i> has a positive and significant effect on <i>Price Book Value</i>. (2) <i>Firm Size</i> has a positive but insignificant effect on <i>Price Book Value</i>. (3) <i>Return On Equity</i> and <i>Firm Size</i> together have a significant effect on <i>Price Book Value</i>, by 17.47%. The remaining 82.53% is believed to be influenced by other variables such as liquidity ratios, company growth rate, dividend policy, solvency ratios, industry conditions, managerial performance, company cash flows, market sentiment, stock price trends, trading volume, investor speculation, stock liquidity, and market index movement.</p>
<p>Kata Kunci: PBV ROE Firm_Size Agriculture Fisheries</p>	<p>Copyright © 2024 Author This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International License</p>
<p>ABSTRAK</p> <p>Tujuan riset ini adalah menganalisis pengaruh <i>Return on Equity</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Price Book Value</i> pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan. Pendekatan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi yakni mengakses laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan di https://idx.co.id/ dan https://finance.yahoo.com/. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda konstruk data panel. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Price Book Value</i>. (2) <i>Firm Size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> (3) <i>Return on Equity</i> dan <i>Firm Size</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> sebesar 17,47%. Sisanya sebesar 82,53% diduga dipengaruhi variabel lain yakni rasio likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, rasio solvabilitas, kondisi industri, kinerja manajerial, arus kas perusahaan, sentimen pasar, tren harga saham, volume perdagangan, spekulasi investor, likuiditas saham dan pergerakan indeks pasar.</p> <p>Kata Kunci: PBV; ROE; Firm_Size; Pertanian; Perikanan</p>	
<p>Korespondensi: Email: suyonodude@ung.ac.id</p>	

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan entitas yang telah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal, dan salah satu aspek penting yang selalu menjadi perhatian bagi investor, analis, dan manajer perusahaan adalah nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan dihargai oleh pasar. Nilai ini mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek masa depannya. Dalam konteks pasar modal, nilai perusahaan biasanya diukur melalui berbagai indikator, seperti kapitalisasi pasar, rasio harga saham terhadap laba (Price Earnings Ratio/PER), dan rasio harga saham terhadap nilai buku (Price to Book Value/PBV). Tingginya nilai perusahaan mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, mengelola risiko, dan menciptakan pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sangat penting untuk membantu investor membuat keputusan investasi yang bijaksana serta bagi manajemen untuk merumuskan strategi yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar.

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi nilai perusahaan berdasarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana pasar menghargai aset bersih perusahaan. PBV yang lebih besar dari 1,00 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki prospek positif, sedangkan PBV yang kurang dari 1,00 dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dinilai undervalued oleh pasar (Brigham & Houston, 2019). PBV menjadi indikator penting karena memberikan gambaran mengenai seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit aset bersih perusahaan. Dalam konteks ini, PBV tidak hanya mencerminkan kinerja historis perusahaan, tetapi juga ekspektasi pasar terhadap potensi pertumbuhan di masa depan (Damodaran, 2016).

PBV memiliki urgensi yang tinggi dalam menilai sejauh mana pasar mengapresiasi perusahaan dibandingkan nilai buku bersihnya. Rasio ini tidak hanya relevan bagi investor, tetapi juga menjadi indikator penting bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan strategi pertumbuhan. Secara umum, PBV dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor fundamental dan teknikal. Faktor fundamental meliputi *Return on Equity* (ROE), pertumbuhan laba, dan struktur modal, sedangkan faktor teknikal mencakup tren harga saham dan likuiditas pasar (Ross et al., 2018). Kombinasi antara faktor fundamental dan teknikal ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perubahan PBV, terutama dalam sektor-sektor spesifik seperti perikanan yang memiliki karakteristik unik (Gitman & Zutter, 2015).

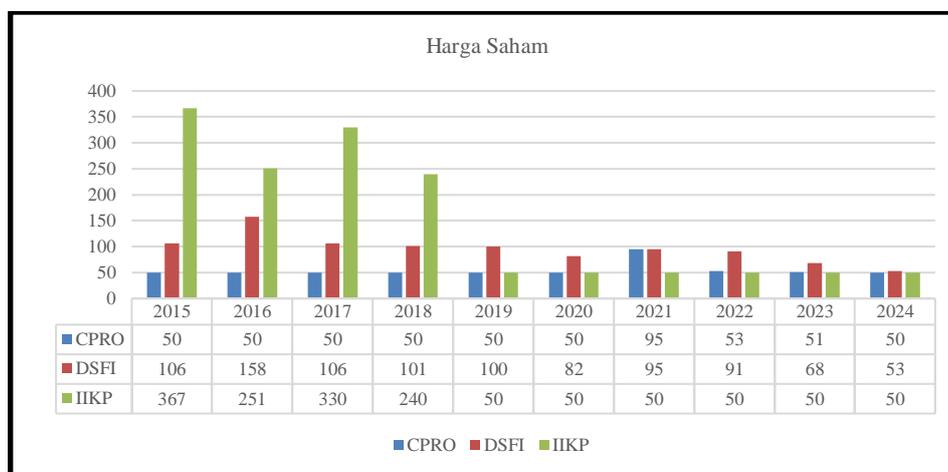
Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2017). Rasio ini memberikan informasi penting bagi investor karena mencerminkan potensi pengembalian atas investasi mereka di perusahaan tersebut. ROE yang konsisten dan tinggi sering kali diasosiasikan dengan perusahaan yang memiliki manajemen yang baik dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan (Damodaran, 2020). *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator kinerja keuangan yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih. Hubungan antara ROE dan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bagaimana tingkat profitabilitas memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian, ROE yang tinggi dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga berpotensi meningkatkan PBV (Gunawan & Wahyudi, 2016). Investor cenderung melihat perusahaan dengan ROE tinggi sebagai entitas yang memiliki kemampuan menghasilkan laba optimal dengan sumber daya modal yang tersedia (Putri & Yulianto, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa ROE yang positif sering kali berbanding lurus dengan peningkatan harga saham, yang pada akhirnya berdampak pada nilai PBV yang lebih baik (Susilowati & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, ROE merupakan salah satu faktor fundamental yang relevan dalam menilai kinerja dan nilai perusahaan.

Firm Size adalah ukuran dari skala operasional perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan ini dianggap sebagai indikator stabilitas, kekuatan pasar, dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam persaingan industri (Brigham & Ehrhardt, 2017). Perusahaan besar sering kali memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya, baik dalam bentuk keuangan maupun non-keuangan, sehingga cenderung lebih menarik bagi investor. Di sisi lain, perusahaan kecil menghadapi risiko yang lebih besar karena keterbatasan sumber daya mereka (Damodaran, 2020). *Firm Size*, yang diukur melalui total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan, mencerminkan kapasitas dan skala operasi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sering kali memengaruhi PBV karena perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih luas ke sumber daya, kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik, serta posisi pasar yang lebih stabil. Menurut penelitian oleh Sari dan Aditya (2017), ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga meningkatkan PBV. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa perusahaan besar memiliki manajemen risiko yang lebih baik, yang berdampak pada

kepercayaan investor terhadap kestabilan nilai perusahaan (Rahmawati & Harahap, 2018). *Firm Size* yang besar juga diasosiasikan dengan kapabilitas inovasi dan pengembangan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Santoso & Nugroho, 2020).

Riset ini difokuskan pada sektor pertanian, khususnya subsektor perikanan, memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia, terutama sebagai penyedia bahan pangan dan sumber ekspor. Perusahaan yang bergerak di subsektor pertanian sub sektor perikanan sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja akibat faktor eksternal seperti perubahan iklim, kebijakan pemerintah, serta fluktuasi harga komoditas. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan subsektor perikanan mencerminkan keberagaman struktur dan skala usaha, yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Menurut laporan keuangan tahunan, perusahaan dalam subsektor pertanian sub sektor perikanan masih menghadapi kesulitan untuk meningkatkan nilai perusahaan di tengah tantangan pasar global. Dengan mengidentifikasi pengaruh ROE dan *Firm Size*, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor kunci yang dapat mendukung peningkatan PBV pada perusahaan subsektor perikanan.

Adapun data mengenai harga saham pada Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perikanan disajikan sebagai berikut ini:



Gambar 1. Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perikanan
Sumber: data idx.co.id & yahoo finance diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1 diperoleh gambaran bahwa harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Harga saham perusahaan subsektor perikanan yang terdaftar di BEI sering kali tidak mencerminkan nilai fundamental perusahaan, sebagaimana tercermin dari nilai PBV yang kurang dari 1,00 dalam beberapa periode. PBV yang rendah menunjukkan bahwa pasar menilai aset perusahaan lebih rendah dari nilai bukunya, yang dapat menjadi indikasi kurangnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Saputra & Pratama, 2019). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga komoditas, rendahnya tingkat profitabilitas, serta keterbatasan dalam inovasi bisnis (Kusuma & Wijaya, 2020). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal seperti ROE dan *Firm Size* untuk memahami bagaimana perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di mata investor.

Riset mengenai pengaruh *Return On Equity* dan *Firm Size* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian, khususnya subsektor perikanan, sangat penting untuk memahami bagaimana strategi internal perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar. Dengan menganalisis hubungan antara kinerja keuangan, skala perusahaan, dan nilai PBV, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan perusahaan subsektor perikanan di BEI. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memaksimalkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan sektor perikanan di Indonesia serta mampu mengembangkan khasanah keilmuan mengenai manajemen agribisnis dan keuangan pada perusahaan sektor Agribisnis.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan data tahun 2015-2024 untuk data *Price Book Value* dan data tahun 2014-2023

untuk data *Return On Equity* (ROE) dan *Firm Size*. Pendekatan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun definisi operasional variabel yakni:

1. *Price Book Value* (PBV)

Price Book Value (PBV) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai aset bersih yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Susilowati & Hidayat, 2021). Rasio PBV yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya, sedangkan nilai PBV di bawah 1 menunjukkan sebaliknya (Saputra & Pratama, 2019). Rumus PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal ekuitas untuk menghasilkan keuntungan (Putri & Yulianto, 2020). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan ekuitasnya untuk menciptakan laba yang maksimal (Gunawan & Wahyudi, 2016). Rumus ROE adalah:

$$ROE (\%) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Firm Size*

Firm Size merujuk pada ukuran suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas operasional dan pengaruhnya di pasar (Rahmawati & Harahap, 2018). Salah satu cara yang umum digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah dengan rumus logaritma natural dari total aset (Sari & Aditya, 2017):

$$\text{Size} = \text{Log Natural} (\text{Total Asset Perusahaan})$$

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi yakni mengakses laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan di <https://idx.co.id/> dan <https://finance.yahoo.com/>. Populasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 3 perusahaan dan metode sampel menggunakan metode sampel jenuh atau dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda konstruk data panel karena data terdiri atas gabungan data *Time Series* dan data *Cross Section*. Adapun persamaan regresi berganda disajikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROE_{it} + \beta_2 Size_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = *Price Book Value*

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

ROE_{it} = *Return On Equity*

$Size_{it}$ = *Firm Size*

ε_{it} = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (10 PT)

3.1 Hasil Penelitian

A. Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 dengan menggunakan data *Return On Equity* dan *Firm Size* serta *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 data panel yakni 10 tahun/*time series* penelitian (2014 s/d 2023) dan 3 Perusahaan/*Cross Section*. Deskripsi variabel disajikan berikut ini:

Tabel 1: Deskripsi Variabel Penelitian

	PBV	ROE	SIZE
Mean	1.115333	-18.03592	22.94913
Median	0.975000	7.274966	26.42961
Maximum	3.670000	262.2016	26.74400
Minimum	0.500000	-995.9355	15.60731
Std. Dev.	0.836329	194.2830	5.180837
Skewness	1.790004	-4.346863	-0.705061
Kurtosis	5.388633	23.06627	1.501221
Jarque-Bera	23.15252	597.7952	5.293477
Probability	0.000009	0.000000	0.070882
Sum	33.46000	-541.0777	688.4739
Sum Sq. Dev.	20.28395	1094631.	778.3911
Observations	30	30	30

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2025

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa Price to Book Value (PBV) perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 1,115, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan-perusahaan dalam sub sektor pertanian sub sektor perikanan memiliki harga pasar saham yang sedikit lebih tinggi dari nilai bukunya. Nilai median PBV sebesar 0,975 mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai PBV mendekati atau di bawah rata-rata. Rentang PBV menunjukkan variasi yang cukup lebar, dengan nilai minimum 0,5 dan maksimum 3,67, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara perusahaan-perusahaan dalam hal valuasi pasar terhadap nilai buku mereka. Standar deviasi PBV sebesar 0,836 mencerminkan tingkat variasi yang moderat di antara perusahaan-perusahaan tersebut, yang berarti sebagian besar nilai PBV perusahaan berada dalam rentang rata-rata \pm 0,836. Skewness sebesar 1,79 menunjukkan distribusi data PBV yang condong ke kanan (positif), artinya ada beberapa perusahaan dengan nilai PBV yang jauh lebih tinggi dari mayoritas. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa valuasi pasar perusahaan dalam sub sektor pertanian sub sektor perikanan cenderung bervariasi, dengan beberapa perusahaan yang dihargai jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.

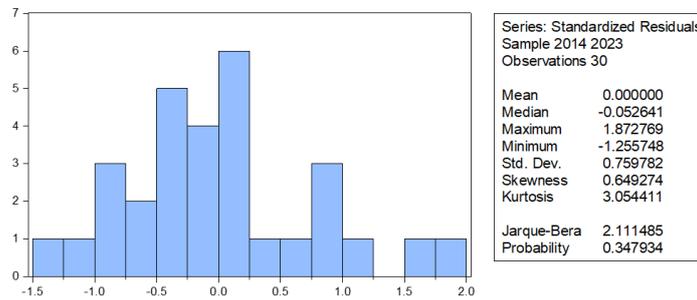
Return On Equity (ROE) perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang sangat bervariasi. Rata-rata ROE sebesar -18,03% menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan di sektor pertanian sub sektor perikanan mengalami kerugian atau kinerja ekuitas yang kurang optimal. Namun, nilai median sebesar 7,27% mengindikasikan bahwa separuh perusahaan masih mencatatkan keuntungan. Rentang nilai ROE sangat ekstrem, dengan nilai minimum -995,94% dan maksimum 262,20%, mencerminkan adanya perusahaan dengan kinerja ekuitas yang sangat buruk maupun sangat baik. Standar deviasi yang tinggi, yaitu 194,28%, menunjukkan tingkat volatilitas yang signifikan, yang artinya sebagian besar perusahaan memiliki nilai ROE yang jauh berbeda dari rata-rata. Skewness sebesar -4,35 menunjukkan distribusi data yang sangat miring ke kiri, artinya ada perusahaan yang mengalami kerugian besar yang secara signifikan memengaruhi rata-rata. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya tantangan besar di sektor pertanian sub sektor perikanan, dengan beberapa perusahaan berkinerja sangat baik, namun sebagian besar masih harus berjuang dengan efisiensi ekuitas mereka.

Firm Size perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata sebesar LN 22,95, dengan median sebesar LN 26,43, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki ukuran mendekati nilai median. Rentang data menunjukkan adanya variasi signifikan, dengan nilai minimum LN 15,61 dan maksimum LN 26,74, mencerminkan adanya perusahaan kecil hingga perusahaan besar dalam sub sektor pertanian sub sektor perikanan. Standar deviasi sebesar LN 5,18 menunjukkan adanya tingkat variasi yang cukup besar di antara ukuran perusahaan, dengan beberapa perusahaan yang jauh lebih besar atau jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata. Skewness sebesar LN -0,71 menunjukkan bahwa distribusi data condong ke kiri (negatif), artinya ada beberapa perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil dibandingkan mayoritas perusahaan lainnya. Kurtosis sebesar LN 1,50 yang lebih rendah dari nilai normal (3) menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang lebih flat, dengan frekuensi data yang lebih tersebar merata. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya perbedaan signifikan dalam skala perusahaan yang terdaftar, yang dapat memengaruhi dinamika kompetisi dalam sub sektor perikanan.

B. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan Program *E-Views 9* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2025

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa pengujian normalitas data (*Jarque Bera*) ditemukan bahwa nilai *P-value Jarque Bera* (JB) 0,347934 lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian H_0 diterima, data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas (data berdistribusi normal).

2. Pengujian Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* ditampilkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2: Hasil Pengujian Autokorelasi

Nilai Durbin Watson (DW)	Keterangan	Status
0,606959	Berada diantara nilai -2 dengan +2	Data memenuhi uji autokorelasi

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,607. Berdasarkan pernyataan Santoso (2012), dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terkena gejala autokorelasi. Hal tersebut dikarenakan nilai *Durbin Watson* berada diantara nilai -2 dengan nilai +2 ($-2 < 0,607 < 2$).

3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan perhitungan pada lampiran maka *Variance Inflation Factor* (VIF) yang disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
<i>Return On Equity</i>	1,023	Non Multikolinearitas
<i>Firm Size</i>	1,019	Non Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Return On Equity* lebih kecil dari standar yang ditetapkan ($1,023 < 10$), dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) *Firm Size* lebih kecil dari standar yang ditetapkan ($1,019 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan metode uji *Glejser* ditampilkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Pengujian Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18.63525	9.646762	-1.931762	0.0648
ROE	0.000330	0.000332	0.995992	0.3288
SIZE	0.837408	0.420358	1.992132	0.0574

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2025

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai probabilitas dari t_{hitung} *Return On Equity* dan *Firm Size* lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Penaksiran Model Regresi

Hasil regresi berganda data panel dengan bantuan *E-Views 9* ditampilkan berikut ini:

Tabel 5. Model Analisis Regresi

Dependent Variable: PBV?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 01/20/25 Time: 15:22				
Sample: 1 10				
Included observations: 10				
Cross-sections included: 3				
Total pool (balanced) observations: 30				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-30.46998	20.63027	-1.476955	0.1522
ROE?	0.000459	0.000207	2.212048	0.0363
SIZE?	1.376679	0.901129	1.527727	0.1391
Fixed Effects (Cross)				
_CPRO--C	9.712206			
_DSFI--C	-5.203938			
_IIKP--C	-4.508268			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.174677	Mean dependent var	1.115333	
Adjusted R-squared	0.042626	S.D. dependent var	0.836329	
S.E. of regression	0.818311	Akaike info criterion	2.587862	
Sum squared resid	16.74080	Schwarz criterion	2.821395	
Log likelihood	-33.81793	Hannan-Quinn criter.	2.662571	
F-statistic	4.322795	Durbin-Watson stat	0.606959	
Prob(F-statistic)	0.028867			

Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program *E-Views 9* di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -30,469 + 0,0004 ROE_{it} + 1,3767 Size_{it} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

- Konstanta sebesar -30,469 ($\alpha = -30,469$)
Nilai tersebut merupakan nilai tetap *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 apabila tidak terdapat pengaruh dari *Return on Equity* dan *Firm Size*.
- Unstandardized Coefficients* 0,0004 ($\beta_1 = 0,0004$)
Koefisien regresi variabel *Return on Equity* menunjukkan bahwa setiap perubahan *Return On Equity* sebesar 1% maka *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 akan mengalami peningkatan sebesar 0,0004. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
- Unstandardized Coefficients* 1,3767 ($\beta_2 = 1,3767$)
Koefisien regresi variabel *Firm Size* menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel *Firm Size* sebesar 1%, maka *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 akan mengalami peningkatan sebesar 1,3767. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

2. Interpretasi Koefisien Determinasi

Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi variabel dalam penelitian:

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Nilai R Square (R ²)	Kemampuan X Menjelaskan Y	Variabel Lain
0.174677	0.174677 x 100% = 17,47%	82,53%

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka ditemukan bahwa sebesar 17,47% besarnya *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023 dapat dijelaskan oleh *Return On Equity* dan *Firm Size* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kemampuan dari variabel lain dalam menjelaskan *Price Book Value* sebesar 82,53% (100%-17,47%). Variabel lain yang berdampak pada *Price Book Value* seperti rasio likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, rasio solvabilitas, kondisi industri, kinerja manajerial, arus kas perusahaan, sentimen pasar, tren harga saham, volume perdagangan, spekulasi investor, likuiditas saham dan pergerakan indeks pasar.

3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian simultan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Simultan

F-Hitung	Probabilitas	F-Tabel	Ketentuan Alpha	Keterangan
4.322795	0.028867	3,354	0,05	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2025

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 4,323. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan df_1 yakni 2 dan df_2 sebesar $nt-n-k = 30-2-1 = 27$ adalah sebesar 3,354. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} ($4,323 > 3,354$). Kemudian probabilitas atau *probability value* (P-Value) yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,0288 < 0,05$). Sehingga *Return On Equity* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data (data *time series*/tahun sebanyak 10 tahun dikali dengan data *cross section* sebanyak 3 Perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 30-2-1 = 27$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,052 (Pengujian ini sifatnya dua arah, sebab proposisi hipotesis tidak mengisyaratkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat merupakan pengaruh yang positif atau negatif). Pengujian parsial untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Parsial

Model	Nilai Koefisien (t-Hitung)	Signifikansi	t _{Tabel}	Keterangan
(Constant)	-1.476955	0.1522		
<i>Return On Equity</i>	2.212048	0.0363	2,052	Signifikan
<i>Firm Size</i>	1.527727	0.1391	2,052	Signifikan

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2025

Interpretasi hasil parsial pada tabel diatas dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* sebesar 2,212 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 ($2,212 > 2,052$). Nilai *probability value* (P-Value) *Return On Equity* lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,0363 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempunyai hubungan yang searah dengan *Price Book Value*. Dengan kata lain bahwa semakin besar *Return On Equity* maka semakin besar nilai *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Book Value*

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Firm Size* sebesar 1,527 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 ($1,527 < 2,052$). Nilai *probability value* (*P-Value*) *Firm Size* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,1391 > 0,05$). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa *Firm Size* mempunyai hubungan yang searah dengan *Price Book Value*. Dengan kata lain bahwa semakin besar nilai *Firm Size* maka semakin besar pula peningkatan nilai *Price Book Value* perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis secara simultan ditemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Firm Size* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) sebesar 17,47% pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ekuitasnya menjadi laba bersih, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Putri & Yulianto, 2020). Sementara itu, *Firm Size* menunjukkan skala operasi perusahaan, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik dan daya saing yang lebih tinggi di pasar (Rahmawati & Harahap, 2018). Kedua faktor ini, ketika digabungkan, mencerminkan elemen fundamental perusahaan yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, khususnya yang tercermin dalam PBV. Meskipun demikian, pengaruh keduanya masih terbatas, yang berarti faktor lain juga berperan besar dalam menentukan nilai PBV perusahaan.

Sebanyak 82,53% variasi dalam PBV dapat dijelaskan oleh faktor lain seperti rasio likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan rasio solvabilitas, yang merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan (Gunawan & Wahyudi, 2016). Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi industri, kinerja manajerial, dan sentimen pasar juga memengaruhi persepsi nilai perusahaan di mata investor (Susilowati & Hidayat, 2021). Faktor teknikal seperti tren harga saham, volume perdagangan, dan spekulasi investor juga dapat menciptakan fluktuasi PBV. Bahkan, pergerakan indeks pasar dan likuiditas saham sering kali menjadi indikator makroekonomi yang turut memengaruhi keputusan investasi. Dengan memahami keterbatasan kontribusi ROE dan *Firm Size*, studi ini menekankan perlunya analisis terhadap variabel lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PBV.

Hasil secara parsial ditemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE, semakin besar pula nilai PBV. ROE mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan laba bersih. Investor cenderung mengapresiasi perusahaan dengan ROE yang tinggi karena hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan potensi keuntungan yang lebih tinggi di masa depan (Putri & Yulianto, 2020). Sebagai indikator profitabilitas, ROE yang meningkat memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga harga saham naik dan PBV ikut terdongkrak. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil menjaga dan meningkatkan ROE memiliki daya tarik lebih besar di kalangan investor. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan ROE dengan PBV bersifat searah, yang berarti peningkatan ROE diikuti dengan peningkatan PBV. Kondisi ini juga mencerminkan persepsi investor yang memandang perusahaan dengan ROE tinggi sebagai entitas yang mampu memberikan imbal hasil maksimal atas modal yang mereka investasikan (Rahmawati & Harahap, 2018). Dalam sektor pertanian sub sektor perikanan, kinerja profitabilitas menjadi kunci, mengingat sektor pertanian sub sektor perikanan beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif dengan risiko operasional tinggi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan ROE, seperti melalui efisiensi operasional dan optimalisasi manajemen modal, dapat berdampak positif pada peningkatan PBV perusahaan.

Hasil pengaruh positif dan signifikan ini sejalan dengan pernyataan dari Gitman dan Zutter (2015), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mencerminkan tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan atas setiap modal pemegang saham yang digunakan. Ketika ROE meningkat, investor cenderung melihat hal ini sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajerial yang baik dan efisien dalam memanfaatkan modal. Dengan demikian, kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat, yang kemudian tercermin dalam kenaikan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan indikator yang menunjukkan bagaimana pasar menilai ekuitas perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi ROE, biasanya diikuti dengan PBV yang lebih tinggi, karena investor bersedia membayar premi untuk saham perusahaan yang mampu memberikan keuntungan yang konsisten (Brigham & Houston, 2019).

ROE juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba, yang menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan. Studi oleh Kasmir (2016) menunjukkan bahwa ROE yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek perusahaan, sehingga mendorong peningkatan PBV. Hubungan

ini menjadi sangat penting dalam pasar modal karena PBV tidak hanya mencerminkan nilai ekuitas perusahaan, tetapi juga ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan dan kinerja masa depan. Investor umumnya lebih percaya pada perusahaan yang memiliki ROE tinggi, karena perusahaan tersebut dianggap mampu menjaga keberlanjutan laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nurmalasari et al. (2020), yang menemukan bahwa ROE yang positif berpengaruh signifikan terhadap PBV di sektor keuangan dan manufaktur.

Namun demikian, pengaruh ROE terhadap PBV dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan kondisi pasar. Misalnya, dalam industri dengan pertumbuhan tinggi, ROE mungkin tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan PBV, karena investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti potensi pertumbuhan pendapatan dan inovasi. Menurut Putri dan Hidayat (2021), meskipun ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV, dampaknya cenderung lebih kuat pada perusahaan-perusahaan dengan struktur modal yang sehat dan tingkat utang yang rendah. Dengan demikian, hubungan antara ROE dan PBV merupakan refleksi dari kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Firm Size berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun koefisien regresi menunjukkan hubungan searah, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. *Firm Size* menggambarkan skala operasi perusahaan yang biasanya diukur melalui total aset atau pendapatan tahunan. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki stabilitas finansial dan reputasi yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, pada sektor perikanan, variabel lain seperti efisiensi operasional dan kualitas manajemen sering kali lebih dominan dibandingkan ukuran perusahaan dalam menentukan PBV (Susilowati & Hidayat, 2021). Ketidaksignifikanan ini juga dapat disebabkan oleh karakteristik sektor perikanan, di mana risiko operasional dan ketidakpastian lingkungan bisnis lebih memengaruhi nilai perusahaan. Meskipun perusahaan besar memiliki potensi untuk menarik lebih banyak investor, faktor seperti profitabilitas, strategi bisnis, dan keunggulan kompetitif memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap PBV. Selain itu, perusahaan dengan *Firm Size* yang besar sering kali menghadapi tantangan berupa kompleksitas manajemen dan inefisiensi yang dapat mengurangi keunggulan mereka di pasar (Gunawan & Wahyudi, 2016). Dengan demikian, sementara *Firm Size* penting, faktor-faktor lain tetap lebih relevan dalam menentukan PBV di sektor pertanian sub sektor perikanan.

Hasil pengaruh positif tidak signifikan ini sejalan dengan pernyataan dari Weston dan Copeland (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) seringkali memengaruhi persepsi investor, tetapi tidak selalu berdampak langsung pada PBV. Ukuran perusahaan biasanya diukur melalui total aset, yang mencerminkan kapasitas operasional dan potensi penghasilan jangka panjang. Namun, perusahaan besar tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga tidak serta merta meningkatkan PBV. Studi oleh Sartono (2016) menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak, hal ini tidak menjamin pengelolaan yang efisien dan kinerja yang optimal, sehingga hubungan antara *Firm Size* dan PBV tidak selalu signifikan.

Penelitian lain mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa faktor lain, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan strategi perusahaan, memainkan peran lebih besar dalam menentukan PBV dibandingkan *Firm Size*. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh Arifin et al. (2019), ditemukan bahwa *Firm Size* lebih sering berfungsi sebagai proxy untuk stabilitas perusahaan daripada sebagai penentu langsung nilai pasar. Investor cenderung lebih fokus pada indikator keuangan lain, seperti ROE dan tingkat utang, untuk menilai prospek perusahaan. Selain itu, pada perusahaan besar, masalah seperti birokrasi dan kurangnya fleksibilitas dalam pengambilan keputusan dapat menghambat kinerja, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi pasar terhadap PBV.

Dalam konteks tertentu, *Firm Size* dapat berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, terutama pada perusahaan yang sudah memiliki reputasi yang baik dan berada dalam industri yang stabil. Namun, efek ini lebih sering terlihat pada pasar dengan struktur yang efisien, di mana informasi tentang ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan potensi pertumbuhan. Sebaliknya, di pasar yang kurang efisien, ukuran perusahaan mungkin tidak begitu diperhatikan oleh investor. Hal ini ditegaskan dalam penelitian oleh Suwarno dan Sari (2020), yang menunjukkan bahwa *Firm Size* hanya memberikan dampak kecil terhadap PBV, terutama pada sektor industri yang bersifat padat modal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Price Book Value* akan mengalami peningkatan seiring dengan adanya peningkatan dari tingkat pengembalian ekuitas perusahaan.

2. *Firm Size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Price Book Value* akan mengalami kenaikan apabila perusahaan memiliki *Firm Size* yang semakin baik, namun dampak dari *Firm Size* ini belum berdampak nyata.
3. *Return On Equity* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 17,47%. Sisanya sebesar 82,53% diduga dipengaruhi variabel lain yakni rasio likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, rasio solvabilitas, kondisi industri, kinerja manajerial, arus kas perusahaan, sentimen pasar, tren harga saham, volume perdagangan, spekulasi investor, likuiditas saham dan pergerakan indeks pasar.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti memberikan rekomendasi yakni:

1. Manajemen perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) melalui optimalisasi penggunaan ekuitas perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan efisiensi biaya operasional, peningkatan margin laba, dan strategi diversifikasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, perluasan aset secara strategis dapat mendukung pertumbuhan *Firm Size*, namun tetap harus sejalan dengan efisiensi pengelolaan sumber daya untuk menjaga daya saing perusahaan. Manajemen juga perlu meningkatkan transparansi laporan keuangan serta melakukan komunikasi yang aktif dengan investor untuk menciptakan persepsi positif terhadap nilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Price Book Value* (PBV).
2. Investor dan pemegang saham disarankan untuk memperhatikan rasio keuangan seperti ROE saat mengevaluasi kinerja perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang diinvestasikan. Selain itu, perhatikan pula potensi pertumbuhan perusahaan berdasarkan ukuran aset (*Firm Size*) dan peluang ekspansi yang realistis. Investor juga diharapkan tidak hanya fokus pada perusahaan besar tetapi juga mempertimbangkan perusahaan dengan fundamental kuat dan prospek pasar yang baik. Melakukan analisis pasar secara menyeluruh, termasuk tren industri dan sentimen pasar, akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak dan berorientasi jangka panjang.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi *Price Book Value*, seperti rasio likuiditas, kebijakan dividen, atau tren harga saham. Selain itu, pendekatan longitudinal dengan data selama periode waktu yang lebih panjang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait dinamika sektor perikanan. Penelitian juga dapat difokuskan pada perbandingan antara perusahaan kecil dan besar dalam sektor ini untuk memahami lebih mendalam peran *Firm Size*. Dengan menambahkan aspek analisis eksternal seperti kondisi makroekonomi dan regulasi pemerintah, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi literatur keuangan dan pengambilan kebijakan perusahaan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo untuk terlaksananya publikasi penelitian.

REFERENCES

- [1] Arifin, Z., Saputri, R., & Nugroho, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 24(2), 45-53.
- [2] Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- [3] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- [4] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- [5] Damodaran, A. (2016). *Valuation: Measuring and Managing the Value of Companies*. New York: Wiley.
- [6] Damodaran, A. (2020). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. New York: Wiley.
- [7] Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson.
- [8] Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Boston: Pearson.

-
- [9] Gunawan, A., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 120–134.
- [10] Gunawan, A., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 120–134.
- [11] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Kusuma, H., & Wijaya, T. (2020). Nilai PBV pada Perusahaan Komoditas: Sebuah Kajian Empiris. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 15(3), 98–112.
- [13] Nurmalasari, I., Anisa, F., & Rahmawati, R. (2020). ROE and Its Effect on PBV in Manufacturing Companies. *Journal of Economic Studies*, 18(3), 62-70.
- [14] Putri, R. A., & Hidayat, A. (2021). The Relationship between ROE and PBV: Evidence from the Financial Sector. *Journal of Finance and Banking*, 12(1), 17-25.
- [15] Putri, R. E., & Yulianto, A. (2020). *Return On Equity* dan Implikasinya terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(3), 150–165.
- [16] Putri, R. E., & Yulianto, A. (2020). *Return On Equity* dan Implikasinya terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(3), 150–165.
- [17] Rahmawati, I., & Harahap, D. (2018). Analisis *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 88–97.
- [18] Rahmawati, I., & Harahap, D. (2018). Analisis *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 88–97.
- [19] Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Corporate Finance Fundamentals*. New York: McGraw-Hill.
- [20] Santoso, E., & Nugroho, S. (2020). *Firm Size* dan Kapasitas Inovasi pada Perusahaan Terbuka. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 34–48.
- [21] Saputra, Y., & Pratama, M. (2019). Fluktuasi Harga Saham dan PBV. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 67–81.
- [22] Saputra, Y., & Pratama, M. (2019). Fluktuasi Harga Saham dan PBV. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 67–81.
- [23] Sari, M., & Aditya, W. (2017). Ukuran Perusahaan dan Hubungannya dengan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(4), 200–215.
- [24] Sari, M., & Aditya, W. (2017). Ukuran Perusahaan dan Hubungannya dengan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(4), 200–215.
- [25] Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [26] Susilowati, R., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Price Book Value*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 45–59.
- [27] Susilowati, R., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Price Book Value*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 45–59.
- [28] Suwarno, A., & Sari, E. (2020). *Firm Size* and Its Impact on Market Value. *Indonesian Journal of Financial Research*, 10(2), 81-95.
- [29] Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2018). *Managerial Finance*. New York: McGraw-Hill.
-